

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

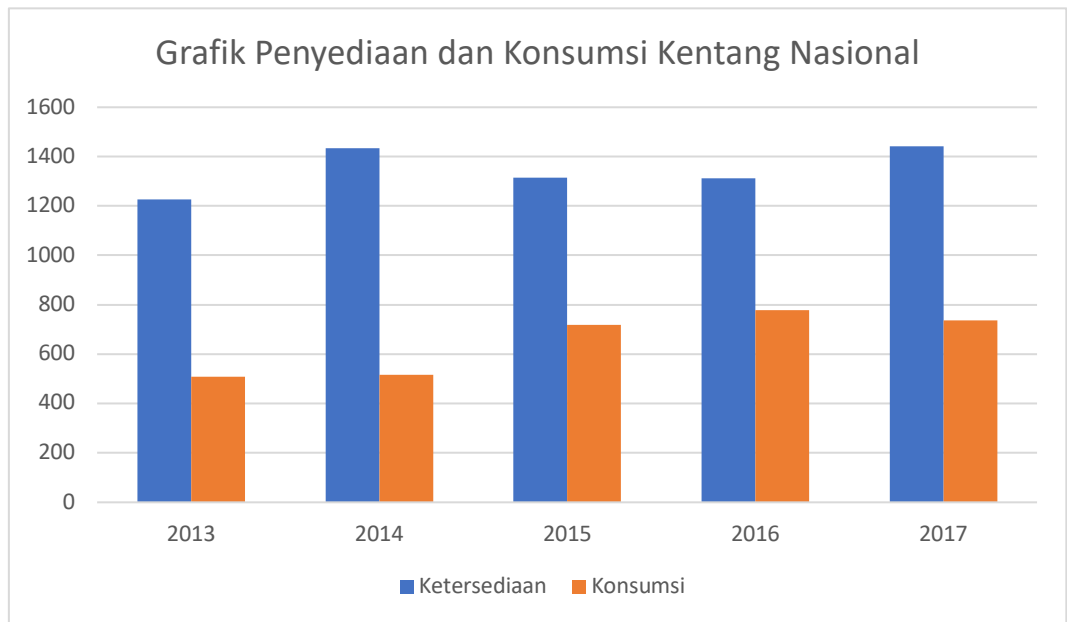
Kentang merupakan bahan olahan dari berbagai macam makanan yang menjadi favorit masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Bahkan dalam era sekarang ini, kentang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan yang tak terpisahkan. Kentang diolah sedemikian rupa, disajikan dengan berbagai macam bentuk dan rasa, mulai dari warung pinggir jalan hingga restoran kelas atas.

Selain itu, kentang juga bisa menjadi alternatif makanan pokok pengganti nasi, mie, ataupun roti. Hal ini disebabkan karena kentang juga memiliki kandungan karbohidrat yang membuat pengonsumsi kentang dapat merasa kenyang, sama halnya ketika mereka mengonsumsi nasi maupun makanan yang memiliki kandungan karbohidrat lainnya.

Camilan-camilan ringan yang dijual di toko kelontong rumahan hingga pusat perbelanjaanpun banyak yang menggunakan bahan olahan utama yang berasal dari kentang itu sendiri. Mulai dari kentang goreng, perkedel kentang, maupun berbagai macam camilan atau makanan olahan kentang lainnya cukup banyak dijumpai. Hal ini tentu saja memberikan efek yang sangat signifikan terhadap para produsen kentang/para petani kentang. Dengan tingkat kebutuhan bahan baku kentang yang sangat tinggi, tentu saja

berdampak terhadap permintaan penyediaan kentang yang tinggi pula.

Konsep ekonomi *supply and demand* terjadi dalam fenomena ini.



Grafik 1. Penyediaan dan Konsumsi Kentang Tahun 2013- 2017

Sumber : BPS

Keterangan : Produksi dan konsumsi kentang tahun 2017 merupakan angka prediksi Renstra Ditjen Hortikultura Pusdatin<sup>1</sup>

Banjarnegara merupakan salah satu daerah penghasil kentang dengan kualitas yang sangat baik di Indonesia. Kontur tanah serta kondisi geografis yang mendukung membuat tanaman kentang yang ditanam menjadi subur dan menghasilkan produk kentang dengan kualitas tinggi. Kentang menjadi komoditas yang menjanjikan untuk digarap oleh para petani yang berasal dari Banjarnegara ini, setidaknya dengan bertani

---

<sup>1</sup> Buletin Konsumsi Pangan Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2017, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian Tahun 2017, hlm. 35.

sayuran (terutama kentang) mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari hingga menyekolahkan anak-anak mereka.

Desa Penanggungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wanayasa, bagian atas Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, 56,7% penduduk yang tinggal di desa ini berprofesi sebagai petani.

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	629	680	1.309
Buruh Tani	124	161	285
Pegawai Negeri Sipil	4	2	6
Pedagang barang kelontong	0	5	5
Peternak	81	0	81
Montir	1	0	1
Bidan Swasta	0	1	1
Pedagang Keliling	1	0	1
Tukang Kayu	6	0	6
Tukang Batu	8	0	8
Dukun Tradisional	0	2	2
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	15	9	24
Belum Bekerja	125	180	305
Pelajar	107	140	247
Perangkat Desa	9	1	10
Perdagangan Hasil Bumi	5	7	12
Karyawan Honorar	2	5	7
Jumlah Total	1.117	1.193	2.310

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Penanggungan

Sumber: Data Monografi Desa Penanggungan Tahun 2015<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Eva Rosdiana, *Perkembangan Komunitas Kesenian Jepin Tunas Muda Sapto Renggo Margo Utomo di Dukuh Sayangan Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005-2015*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016, hlm. 27.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

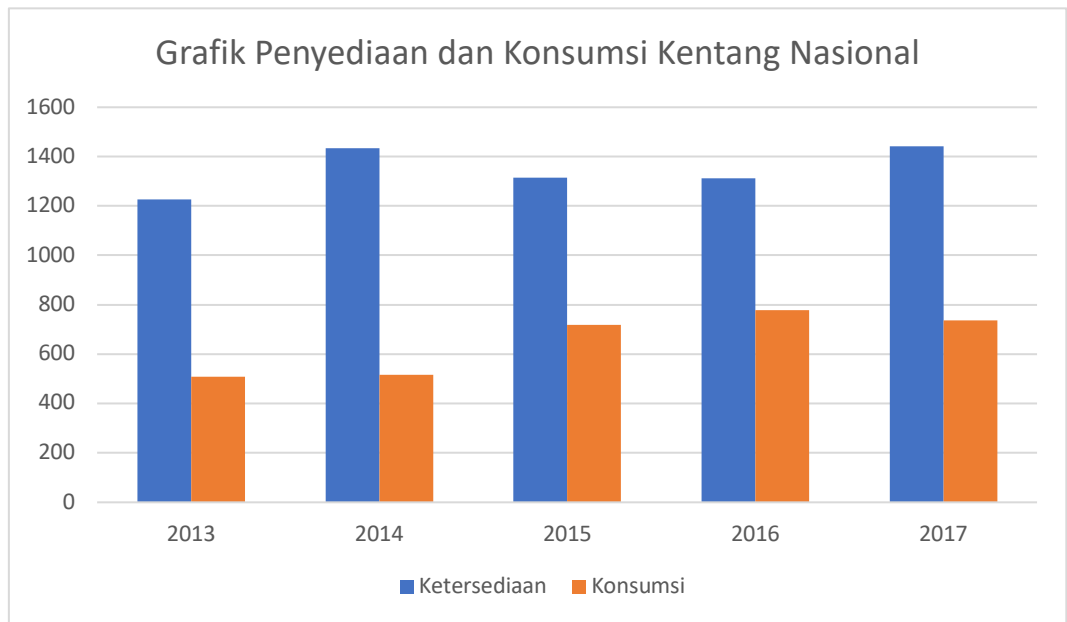
Kentang merupakan bahan olahan dari berbagai macam makanan yang menjadi favorit masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Bahkan dalam era sekarang ini, kentang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan yang tak terpisahkan. Kentang diolah sedemikian rupa, disajikan dengan berbagai macam bentuk dan rasa, mulai dari warung pinggir jalan hingga restoran kelas atas.

Selain itu, kentang juga bisa menjadi alternatif makanan pokok pengganti nasi, mie, ataupun roti. Hal ini disebabkan karena kentang juga memiliki kandungan karbohidrat yang membuat pengonsumsi kentang dapat merasa kenyang, sama halnya ketika mereka mengonsumsi nasi maupun makanan yang memiliki kandungan karbohidrat lainnya.

Camilan-camilan ringan yang dijual di toko kelontong rumahan hingga pusat perbelanjaanpun banyak yang menggunakan bahan olahan utama yang berasal dari kentang itu sendiri. Mulai dari kentang goreng, perkedel kentang, maupun berbagai macam camilan atau makanan olahan kentang lainnya cukup banyak dijumpai. Hal ini tentu saja memberikan efek yang sangat signifikan terhadap para produsen kentang/para petani kentang. Dengan tingkat kebutuhan bahan baku kentang yang sangat tinggi, tentu saja

berdampak terhadap permintaan penyediaan kentang yang tinggi pula.

Konsep ekonomi *supply and demand* terjadi dalam fenomena ini.



Grafik 1. Penyediaan dan Konsumsi Kentang Tahun 2013- 2017

Sumber : BPS

Keterangan : Produksi dan konsumsi kentang tahun 2017 merupakan angka prediksi Renstra Ditjen Hortikultura Pusdatin<sup>1</sup>

Banjarnegara merupakan salah satu daerah penghasil kentang dengan kualitas yang sangat baik di Indonesia. Kontur tanah serta kondisi geografis yang mendukung membuat tanaman kentang yang ditanam menjadi subur dan menghasilkan produk kentang dengan kualitas tinggi. Kentang menjadi komoditas yang menjanjikan untuk digarap oleh para petani yang berasal dari Banjarnegara ini, setidaknya dengan bertani

---

<sup>1</sup> Buletin Konsumsi Pangan Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2017, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian Tahun 2017, hlm. 35.

sayuran (terutama kentang) mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari hingga menyekolahkan anak-anak mereka.

Desa Penanggungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wanayasa, bagian atas Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, 56,7% penduduk yang tinggal di desa ini berprofesi sebagai petani.

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	629	680	1.309
Buruh Tani	124	161	285
Pegawai Negeri Sipil	4	2	6
Pedagang barang kelontong	0	5	5
Peternak	81	0	81
Montir	1	0	1
Bidan Swasta	0	1	1
Pedagang Keliling	1	0	1
Tukang Kayu	6	0	6
Tukang Batu	8	0	8
Dukun Tradisional	0	2	2
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	15	9	24
Belum Bekerja	125	180	305
Pelajar	107	140	247
Perangkat Desa	9	1	10
Perdagangan Hasil Bumi	5	7	12
Karyawan Honorar	2	5	7
Jumlah Total	1.117	1.193	2.310

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Penanggungan

Sumber: Data Monografi Desa Penanggungan Tahun 2015<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Eva Rosdiana, *Perkembangan Komunitas Kesenian Jepin Tunas Muda Sapto Renggo Margo Utomo di Dukuh Sayangan Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005-2015*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016, hlm. 27.

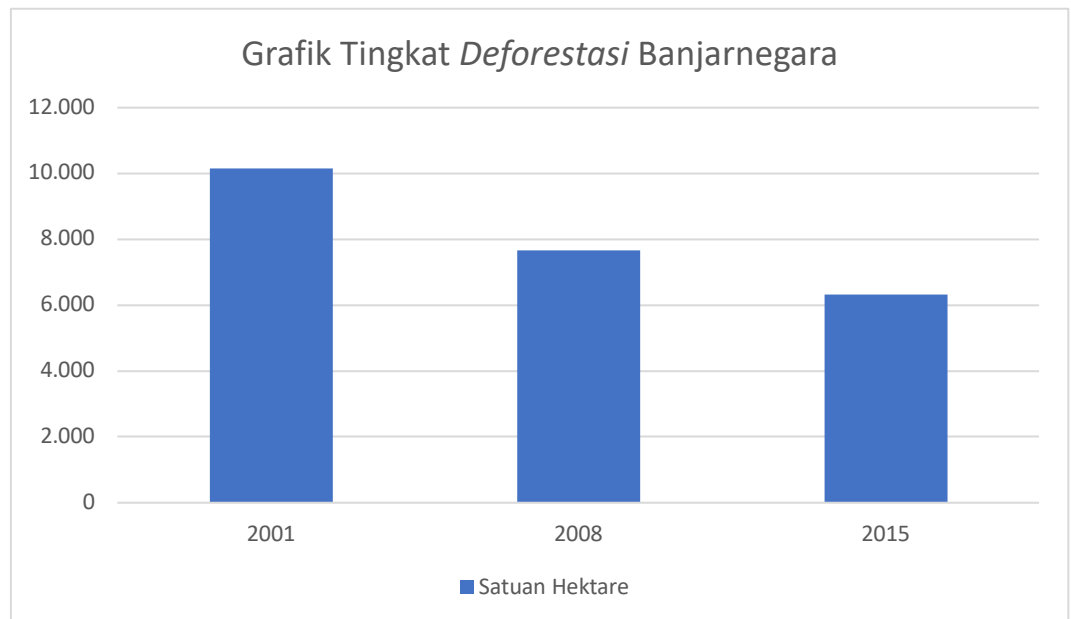
Kentang merupakan komoditas favorit dari para petani Desa Penanggungan ini dibandingkan dengan jenis sayuran yang lainnya. Dalam setahun saja para petani kentang bisa melakukan panen sebanyak 4 kali. Menurut Budi, seorang petani kentang di Penanggungan dalam sekali panen kentang setidaknya dia bisa mendapatkan keuntungan mencapai 3 kali lipat dari modal yang dikeluarkan dengan asumsi bahwa harga pasar sedang bersahabat serta hasil panen kentang tersebut memiliki kualitas yang memenuhi standar kebutuhan industri kentang di Indonesia.<sup>3</sup>

Sayangnya, keuntungan tinggi yang dihasilkan dengan bertani kentang tersebut juga harus dibayar mahal oleh para petani kentang itu sendiri dan generasi penerus mereka serta penduduk yang secara teritorial berada di Kabupaten Banjarnegara bagian bawah. Banjarnegara merupakan bagian dari Daerah Aliran Sungai Serayu, yang memiliki fungsi sebagai lahan hutan lindung. Namun kegiatan *deforestasi*/pengalihan fungsi lahan dari fungsi lindung menjadi fungsi produksi di Banjarnegara semakin hari semakin meningkat, dan hal ini menjadi salah satu permasalahan ekologi yang harus diperhatikan secara khusus.

Karena dengan berkurangnya luasan hutan lindung, maka berkurang juga benteng alam yang berfungsi sebagai pelindung itu sendiri. Setidaknya dalam rentang 5 tahun kebelakang di Kabupaten Banjarnegara sering terjadi bencana tanah longsor dengan frekuensi yang cukup tinggi.

---

<sup>3</sup> Wawancara Budi, Petani Kentang di Desa Penanggungan, Kab. Banjarnegara, Februari 2018.



Grafik 2. Tingkat *deforestasi* 2001, 2008 dan 2015 di Kabupaten Banjarnegara <sup>4</sup>

Ada tiga faktor utama penyebab banjir dan longsor yang paling banyak disoroti, yaitu berkurangnya tutupan pohon, cuaca ekstrem, dan kondisi topografis Daerah Aliran Sungai (DAS). Kegiatan perambahan hutan dan penambangan liar yang marak telah menyebabkan kerusakan DAS di hulu sungai, yang memperbesar risiko terjadinya banjir dan longsor. Satu hal yang harus digarisbawahi di sini adalah berkurangnya tutupan pohon merupakan salah satu penyebab terjadinya banjir dan longsor, namun bukan merupakan faktor tunggal terjadinya bencana tersebut. Faktor lain juga berpengaruh terhadap terjadinya bencana ini seperti cuaca ekstrem dan

---

<sup>4</sup> Risky Ramadhan, Widjatmaka, Untung Sudadi, Pola Perubahan Penggunaan Lahan dan Evaluasi Pemanfaatan Ruang di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Vol 6 No 2, Institut Pertanian Bogor, 2016, hlm.6.



kondisi topografis wilayah. Ada tiga faktor utama penyebab banjir dan longsor yang paling banyak disoroti, yaitu berkurangnya tutupan pohon, cuaca ekstrem, dan kondisi topografis Daerah Aliran Sungai (DAS).<sup>5</sup>

Dengan fenomena kebutuhan konsumsi kentang baik di sector industry maupun masyarakat di Indonesia, menjadikan para petani yang berada di Banjarnegara melakukan praktik *deforestasi* ini untuk meningkatkan produksi kentang mereka guna memenuhi kebutuhan pasar tersebut. Selain masalah pengalihan fungsi hutan lindung menjadi produksi, terdapat masalah lain yang tidak kalah pentingnya dari pola tanam yang dilakukan oleh para petani sayur di Penanggungan. Penggunaan pupuk kimia yang dilakukan secara massif dan terus-menerus dapat mengakibatkan tanah tidak bisa digunakan lagi untuk kegiatan bercocok tanam.

Menurut Komisi Pestisida, Dampak negatif penggunaan pestisida yaitu menimbulkan resistensi pada hama pertanian, menurunkan populasi predator baik dari golongan serangga, burung maupun ikan yang sebenarnya bukan sasaran, menurunkan populasi organisme yang berperan penting dalam menjaga kesuburan tanah (cacing tanah, jamur, dan serangga tanah), tidak terdegradasi di lingkungan sehingga residunya akan terdistribusi melalui rantai makanan, keracunan pada hewan ternak dan manusia, racun

---

<sup>5</sup> Dede Sulaeman, Adi Pradana, Hidayah Hamzah, 2019, 3 Faktor Utama Penyebab Banjir di Indonesia dan Bagaimana Mencegahnya, dilihat 28 Oktober 2019, <<https://wri-indonesia.org/id/blog/3-faktor-utama-penyebab-banjir-di-indonesia-dan-bagaimana-mencegahnya>>

pestisida dapat terakumulasi melalui rantai makanan dan dapat terkonsentrasi pada organisme tertentu. Salah satu organisme tersebut adalah manusia. Hni menyebabkan manusia rawan teracuni pestisida, yang menurut penelitian diduga kuat termasuk bahan karsinogenik atau penyebab kanker <sup>6</sup>

Pemakaian pestisida secara nyata akan berakibat dampak buruk bagi tanah sekitar. Inilah realitas yang perlu dicermati bahwa ternyata tidak semua pestisida mengenai sasaran. Hanya berkisar 20% yang tepat sasaran atau benar-benar efektif, sedangkan 80% sisanya justru jatuh ke tanah. Gerakan pestisida akan terus merangsak dari lahan pertanian menuju aliran sungai atau danau yang dibawa oleh hujan atau penguapan, bahkan larut pada aliran permukaan lapisan tanah. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan pestisida yang berlebihan dan terus-menerus, yakni berupa kerusakan pada lingkungan serta terjadinya ketidakseimbangan ekosistem dan paling fatal jika sampai dapat menimbulkan keracunan bagi manusia yang berujung pada kematian.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wita Khairia, *Dampak Penggunaan Pestisida Terhadap Keanekaragaman Arthropoda Tanah dan Kadar Residu Pestisida pada Buah Jeruk (Kasus Petani Hortikultura di Kabupaten Karo)*, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009, hlm. 8-9.

<sup>7</sup> Rudi Hartono P, Pengaruh Penggunaan Pestisida pada Tanah, 2018, diakses pada 28 Oktober 2019, <<https://www.pertanianku.com/pengaruh-penggunaan-pestisida-pada-tanah/>>

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana dampak ekologis yang timbul dari pola pertanian petani sayur di Desa Penanggungan, Kabupaten Banjarnegara?

## **1.3. TUJUAN**

Untuk mengetahui mengenai dampak ekologis yang timbul dari pola pertanian yang dilakukan oleh petani sayur di Desa Penanggungan, Kabupaten Banjarnegara secara mendalam.

## **1.4. MANFAAT**

**1.4.1.** Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan secara gamblang tentang dampak ekologis yang timbul dari pola pertanian yang dilakukan oleh petani sayur di Desa Penanggungan, Kabupaten Banjarnegara.

**1.4.2.** Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi terhadap kondisi lingkungan yang ada di Banjarnegara (Desa Penanggungan khususnya) untuk kemudian para *stakeholder* terkait bisa mencari solusi terbaik.